

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA:

Sri Setyaningsih
IKIP Veteran Semarang
*ningsih021162@gmail.com

Diterima: Nopember 2017. Disetujui: Desember 2017. Dipublikasikan: Januari 2018

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi pada prinsipnya menyesuaikan dinamika dan perubahan pada masyarakat. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa berdasarkan data empiris terkait dengan perenarapan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) khususnya pada program studi Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Kebutuhan dan dinamika masyarakat menjadi parameter kualifikasi capaian pembelajaran yang menjadi acuan bagi pengembangan beban studi, mata kuliah dan program pembelajaran. Guru ekonomi adalah output Sarjana S-1 yang memiliki sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan pada jenjang 6 KKNI. Dinamika masyarakat, sekolah, dan lingkungan dunia usaha-industri menjadi referensi dan subjek yang dilibatkan sejak tahapan penyusunan profil program studi, penetapan capaian pembelajaran lulusan dan mata kuliah.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek 90 mahasiswa. Alat pengumpulan data utama adalah angket dengan teknik analisis deskriptif persentase (DP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap: (1) KKNI dalam kurikulum Pendidikan Tinggi diperoleh skor tertinggi 76 atau 84,44% dengan kriteria sangat baik; (2) pembentukan mata kuliah diperoleh skor tertinggi 75 atau 83,33% dengan kriteria sangat baik; (3) perumusan capaian pembelajaran diperoleh skor tertinggi 78 atau 86,67%; dan (4) public partnership dalam pengembangan kurikulum berdasarkan KKNI diperoleh skor tertinggi 68 atau 75,56% dengan kriteria baik dari seluruh responden yang berjumlah 90 mahasiswa

Kata kunci: Persepsi mahasiswa, penerapan KKNI.

PENDAHULUAN

Dirjen Belmawa (2006: iii) mengemukakan bahwa perubahan kurikulum di Perguruan Tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai persepsi atau tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal need*), dan kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder need*). Sebagai *agent of change*, kurikulum menjadi parameter arah dan kemajuan Perguruan Tinggi yang bersangkutan. *University Research, Research Based Curriculum, Research Based Teaching, Community Based Research* merupakan bagian visi atau misi yang kini berkembang dalam tata kelola Perguruan Tinggi. Hal ini berimplikasi pada kurikulum setiap program studi untuk siap berubah dan berkembang dalam dinamika lingkungan internal dan eksternal.

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituangkan dalam capaian pembelajaran. Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusan pada sebuah Perguruan Tinggi memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI (Permenristekdikti Nomor: 44 Tahun 2015 SN-DIKTI), sehingga kurikulum menjadi perangkat utama, termasuk pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di IKIP Veteran Semarang dalam menyiapkan lulusan yang profesional sesuai kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) yang mencakup kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan program studi (Undang-Undang Nomor: 12/2012).

Penyusunan kurikulum Program Studi dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan kompetensinya. Dengan adanya KKNI rumusan kemampuan dinyatakan dalam istilah “capaian pembelajaran”; merupakan terjemahan dari *learning outcomes* yang mendeskripsikan kompetensi mencakup di dalamnya, atau sebagai bagian dari capaian pembelajaran. Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) selama ini setara dengan capaian pembelajaran yang digunakan dalam KKNI, namun pada kenyataannya di dunia kerja penggunaan istilah kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang sifatnya lebih terbatas, terutama yang terkait dengan uji kompetensi dan sertifikat kompetensi. Program studi Pendidikan Ekonomi menyiapkan lulusan sebagai guru ekonomi yang memiliki kompetensi pribadi, sosial, pedagogik dan profesional (Undang-Undang Nomor: 14/2005).

Masyarakat dalam pengertian luas termasuk sekolah, guru dan kelompok organisasi guru, dunia usaha/industri, konsultan, lembaga penelitian/ pengembang pendidikan ekonomi merupakan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum. Dalam perspektif KKNI, penetapan profil dan capaian pembelajaran pembelajaran perlu bermitra dengan masyarakat. *Partnership* adalah cara atau jalan menuju sebuah akhir dari tujuan utama, yaitu mencapai cita-cita bersama secara lebih efektif dan efisien. Kemitraan akan memberikan hasil bila masing-masing mitra memberikan kontribusi yang baik dan “dibalas” dengan perbuatan baik, ada kepercayaan, saling menghormati, antara satu mitra dengan mitra lain, dan program kemitraan dijalankan oleh mitra dengan mengedepankan pengambilan keputusan bersama, dijalankan secara transparan dan akuntabel, dilaksanakan secara berkelanjutan dan demi kepentingan bersama (Nurbaity, 2016: 22). Gambaran tersebut memberikan harapan besar terhadap keberhasilan dari penerapan KKNI dalam Program Studi Pendidikan Ekonomi yang tidak terbatas di sekolah saja, tetapi juga mitra lain seperti halnya perusahaan.

Berdasar latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap: (1) KKNI dalam kurikulum Pendidikan Tinggi; (2) pembentukan mata kuliah; (3)

perumusan capaian pembelajaran; dan (4) *public partnership* dalam pengembangan kurikulum berdasarkan KKNI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif, sebab penelitian berusaha menggambarkan kondisi nyata yang dihasilkan dari sebaran instrumen/angket sebagai alat pengumpul data utama di lapangan, yaitu disebarkan kepada 90 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dengan total sampling atau penelitian dengan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, dokumen, dan angket. Sebelum instrumen angket disebarkan kepada 90 responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 10 mahasiswa yang masih termasuk dalam populasi, tetapi kedudukannya bukan sebagai sampel. Uji validitas diperoleh hasil 0,679 dan uji reliabilitas diperoleh 0,712. Hasil tersebut lebih besar dari r tabel r product moment pada $N = 10 = 0,632$, karena $0,679 > 0,632 < 0,712$, maka seluruh instrumen yang terdapat pada angket telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen yang berjumlah 30 item tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data utama di lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase (DP) dengan jawaban skor terbesar 4 (empat) dan jawaban skor terkecil 1 (satu) serta kriteria ada 4 (empat) sehingga tabel rentangan deskriptif persentase adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Rentangan dan Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Rentangan Nilai	Kriteria
1	97,51 – 120,00	Sangat Baik
2	75,01 – 97,50	Baik
3	52,51 – 75,00	Cukup baik
4	30,00 – 52,50	Kurang baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa terhadap KKNI dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi

Persepsi mahasiswa terhadap KKNI dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi diperoleh hasil dengan kriteria sangat baik. Secara rinci persepsi mahasiswa terhadap dimensi dan kriteria lain dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2: Persepsi Mahasiswa terhadap KKNI dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase	Kriteria
1	97,51 – 120,00	76 orang	84,44%	Sangat Baik
2	75,01 – 97,50	14 orang	15,56%	Baik
3	52,51 – 75,00	-	-	Cukup baik

4	30,00 – 52,50	-	-	Kurang baik
	Jumlah	90 orang	100%	

Sumber: Data primer yang diolah,

2017.

Berdasarkan hasil di atas yang dikonfirmasi dengan teori yang ada dapat diberikan penjelasan bahwa KKNi merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (PP: 8/2012). KKNi terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi terdiri atas: (1) jenjang 1 sampai dengan jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan operator; (2) jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analis; (3) jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam jabatan ahli. Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi setara dengan jenjang 6, dengan kemampuan yang akan dikembangkan meliputi: (1) mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian ilmu masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi; (2) menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah procedural; (3) mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok; (4) bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi; dan (5) mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya dibawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.

Karakteristik proses pembelajaran yang relevan dengan capaian pembelajaran KKNi terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Metode pembelajaran sebagaimana dinyatakan pada ayat (2) yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah antara lain: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (Permendikbud Nomor: 49 Tahun 2014).

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi-Program Studi berdasarkan KKNi akan mengukur lulusannya dalam dimensi kemampuan/kompetensi (capaian pembelajaran) dalam jenjang kualifikasi KKNi. Deskripsi capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-DIKTI, sedangkan unsur keterampilan khusus

dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan program studi tersebut.

Tahap Perancangan Kurikulum berdasarkan KKNI meliputi kegiatan penyusunan konsep sampai dengan penyusunan mata kuliah dalam semester dari suatu program studi. Secara keseluruhan tahapan perancangan kurikulum dibagi dalam 3 (tiga) bagian kegiatan, yaitu: (1) perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL); (2) pembentukan mata kuliah; dan (3) penyusunan mata kuliah (kerangka kurikulum).

Tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan meliputi: (1) penetapan profil lulusan; (2) penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil; (3) merumuskan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Rumusan capaian pembelajaran lulusan wajib: (1) mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI; dan (2) memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI (Permenristekdikti).

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Mata Kuliah

Persepsi mahasiswa terhadap pembentukan mata kuliah dalam KKNI diperoleh hasil dengan kriteria sangat baik. Secara rinci persepsi mahasiswa terhadap dimensi dan kriteria lain dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3: Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Mata Kuliah

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase	Kriteria
1	97,51 – 120,00	75 orang	83,33%	Sangat Baik
2	75,01 – 97,50	15 orang	16,67%	Baik
3	52,51 – 75,00	-	-	Cukup baik
4	30,00 – 52,50	-	-	Kurang baik
Jumlah		90 orang	100%	

Sumber: Data primer yang diolah,

2017.

Berdasarkan sajian hasil di atas yang dikonfirmasi dengan teori yang ada dapat diberikan penjelasan bahwa pemilihan bahan kajian dan secara simultan dengan penyusunan matriks antara bahan kajian dengan rumusan CPL dan dilanjutkan kajian serta penetapan mata kuliah beserta besarnya sks. CPL menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan program studi. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum program studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu program studi tersebut. Dari bahan kajian minimal itu, program studi dapat mengurai menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalaman. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam SN-DIKTI Pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015). Lulusan S1 Pendidikan Ekonomi diharapkan mampu menguasai konsep teoretis

bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam. Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbarui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi sendiri. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Setiap Perguruan Tinggi memiliki kemitraan lokal seperti halnya Sekolah, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi, Kelompok Peneliti, LSM dan pengusaha di lingkungannya. ASPROPENDO daerah menjadi dinamisator dalam pengembangan kurikulum. Penyusunan profil lulusan dengan mengidentifikasi para alumni yang kini tersebar dan melayani pada berbagai sekolah dan lembaga pendidikan serta dunia usaha/industri. Alumni ini menjadi kekuatan untuk memberikan masukan dan merefleksikan pengalaman studi dan berkarir. Hal ini akan menjadi pertimbangan strategis dalam pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi yang semakin empirik. Program Studi Pendidikan Ekonomi secara proaktif menjangkau komunikasi dengan membangun aliansi yang saling bermanfaat dan fungsional dalam membangun karir guru profesional sekaligus menjadi wahana mahasiswa dalam melakukan kegiatan, sehingga kegiatan magang akan semakin bermakna dalam keseluruhan program kurikulum KKNI dalam mempertanggungjawabkan Capaian Pembelajaran Program Studi dan Mata Kuliah yang bersangkutan.

Persepsi Mahasiswa terhadap Perumusan Capaian Pembelajaran

Persepsi mahasiswa terhadap perumusan capaian pembelajaran dalam KKNI diperoleh hasil dengan kriteria sangat baik. Secara rinci persepsi mahasiswa terhadap dimensi dan kriteria lain dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4: Persepsi Mahasiswa terhadap Perumusan Capaian Pembelajaran

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase	Kriteria
1	97,51 – 120,00	78 orang	86,67%	Sangat Baik
2	75,01 – 97,50	12 orang	13,33%	Baik
3	52,51 – 75,00	-	-	Cukup baik
4	30,00 – 52,50	-	-	Kurang baik
Jumlah		90 orang	100%	

Sumber: Data primer yang diolah,

2017.

Berdasarkan sajian hasil di atas yang dikonfirmasi dengan teori yang ada dapat diberikan penjelasan sebagai berikut. Pasal 7 UU Kemenristekdikti: 44 /2015 dikemukakan bahwa rumusan pengetahuan dan keterampilan khusus sebagai bagian dari capaian pembelajaran lulusan wajib disusun oleh: (1) forum program studi sejenis atau nama lain yang setara; atau (2) pengelola program studi dalam hal tidak memiliki forum program studi sejenis. Pengembangan kurikulum Program

Studi Pendidikan Ekonomi berdasar KKNi dilakukan dengan kerangka pemikiran berikut.



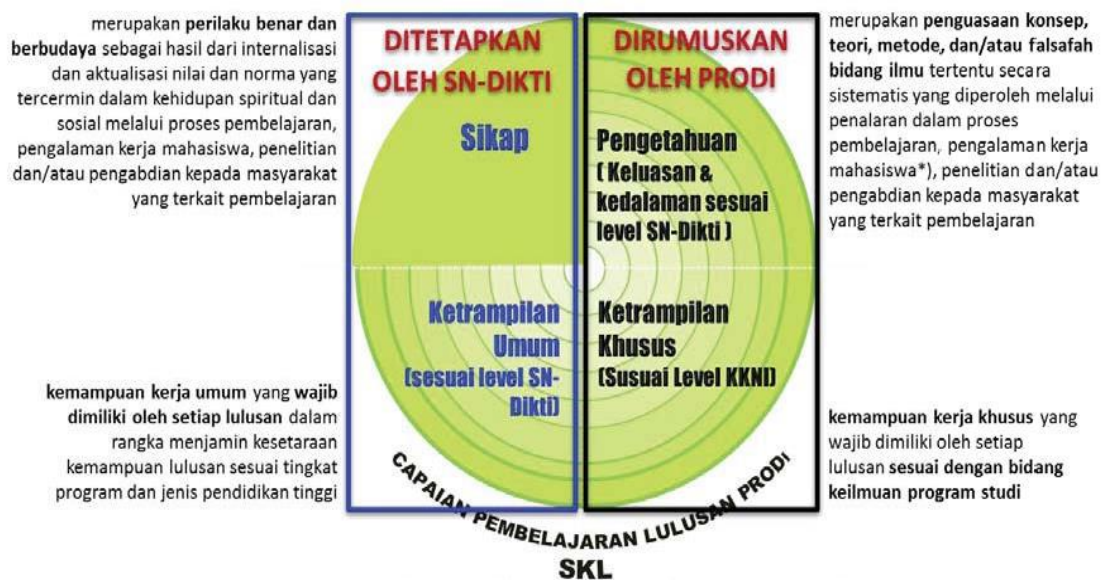
Gambar 1: Pengembangan Kurikulum KKNi.

Gambar 1 diberikan penjelasan bahwa rumusan CPL program studi merupakan CPL minimum yang harus diacu dan digunakan sebagai tolak ukur kemampuan lulusan suatu program studi sejenis. Rumusan CPL harus mengandung unsur sikap dan ketrampilan umum yang telah ditetapkan dalam SN-DIKTI (terdapat pada lampiran SN-DIKTI), dan mengandung unsur pengetahuan dan keterampilan khusus yang dirumuskan dan disepakati oleh forum program studi sejenis jika ada. CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur, dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya.

Karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh CPL. Standar proses mencakup: (1) karakteristik proses pembelajaran; (2) perencanaan proses pembelajaran; (3) pelaksanaan proses pembelajaran; dan (4) beban belajar mahasiswa (Permenristekdikti Nomor: 44/2015). Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain. Rencana pembelajaran semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan CPL. Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah meliputi: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Bentuk

pembelajaran dapat berupa: (1) kuliah; (2) responsi dan tutorial; (3) seminar; dan (4) praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan. Mahasiswa program sarjana, paling lama lulus 7 (tujuh) tahun dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 sks.

Dalam perumusan capaian pembelajaran wajib merujuk pada jenjang KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan. Dalam perumusan capaian pembelajaran Program Studi Pendidikan Ekonomi telah dilakukan ASPROPENDO dalam suatu workshop. Dalam penetapan CPL lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat dan dinamika profesi guru yang menjadi muara dari pengembangan kurikulum Pendidikan Ekonomi. Kemitraan dilakukan antar program studi Pendidikan Ekonomi dan dosen-dosen Pendidikan Ekonomi seluruh Indonesia. Kesepakatan capaian pembelajaran dikirimkan kepada Dirjen Bermawa sebagai implikasi normatif dalam pengelolaan kurikulum berdasarkan KKNI. Contoh hasil kesepakatan capaian pembelajaran Program Studi Pendidikan Ekonomi tersebut ditunjukkan pada gambar berikut.



diusulkan kepada **Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan**, kemudian dikaji dan ditetapkan oleh **Menteri** sebagai rujukan program studi sejenis

Gambar 2: Rumusan CPL Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Persepsi Mahasiswa terhadap *Public Partnership* dalam Pengembangan Kurikulum Berdasarkan KKNI

Persepsi mahasiswa terhadap *public partnership* dalam pengembangan kurikulum berdasar KKNI diperoleh hasil dengan kriteria baik. Secara rinci persepsi terhadap dimensi dan kriteria lain dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 5: Persepsi Mahasiswa terhadap *Public Partnership* dalam Pengembangan Kurikulum Berdasarkan KKNI

No	Rentangan Nilai	Frekwensi	Persentase	Kriteria
1	97,51 – 120,00	22 orang	24,44%	Sangat Baik
2	75,01 – 97,50	68 orang	75,56%	Baik
3	52,51 – 75,00	-	-	Cukup baik
4	30,00 – 52,50	-	-	Kurang baik
Jumlah		90 orang	100%	

Sumber: Data primer yang diolah,

2017.

Berdasarkan sajian hasil di atas yang dikonfirmasi dengan teori yang ada dapat diberikan penjelasan sebagai berikut. Menurut World Bank dalam Nurbaity (2016: 22), *partnership* merupakan ciri utama dalam pembangunan. *Partnership* sebagai hubungan kerja sama antara kesatuan-kesatuan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan kerja yang saling menguntungkan serta disetujui. Kunci membangun *partnership* adalah adanya spesifikasi dan tujuan bersama yang akan dicapai, persetujuan pada cara yang ditentukan dan pembagian yang tepat akan peran untuk meningkatkan keterampilan serta membangun sinergi untuk saling melengkapi dan juga membangun cara untuk mencapai keberhasilan serta membuat penyesuaian.

Publik atau masyarakat menjadi penting dan strategis dalam pengembangan, implementasi dan evaluasi kurikulum Pendidikan Ekonomi berdasarkan KKNI. Kinerja lulusan di masyarakat, dalam hal ini lingkungan sekolah atau pendidikan merupakan indikator *outcome* program studi. Berbagai kebutuhan, dinamika, perkembangan sekolah dan masyarakat perlu identifikasi dan menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum.

PENUTUP

Kemitraan menjadi bermakna dalam penguatan Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam pengembangan kurikulum berdasarkan KKNI. *Networking* dengan pemangku kepentingan seperti: Sekolah, MGMP, lembaga penelitian dan pengembangan pendidikan ekonomi, dunia usaha dan industri perlu dilakukan agar kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi akomodatif. Pemangku kepentingan akan memberikan informasi dan rekomendasi tentang kebutuhan dan profil lulusan sesuai dengan dinamika di masyarakat. Kemitraan dilakukan sejak ide pengembangan dilakukan, rencana pengembangan, penetapan capaian pembelajaran, penetapan mata kuliah dan pengembangan program pembelajaran. Keterbukaan dan transparansi kemitraan akan membangun suasana akademik dan profesional dalam pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Burke, John, 1989, *Competency Based Education and Training*, UK The Falmer Press, Falmer House, Barcombe, Lewes, East Sussex, BN8 5DL
- Direktorat Pembelajaran, 2016, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Dirjen. Pembelajaran dan Kemahasiswa (Dirjen. Belmawa), Kementerian Risten Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 2011, *Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Heather, Steve Ketteridge and Stephanie Marshall. 2009, *A Handbook for Teaching and Learning In Higher Education*, Enhancing Academic Practices, Routedledge, Taylor and Francis Group, New York and London.